BUKU RANCANGAN PENGAJARAN (BRP)

MODUL KEPANITERAAN KLINIK

ILMU KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL

PUSAT PENDIDIKAN KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS YARSI
DAN RUMAH SAKIT PENDIDIKAN UTAMA PASAR REBO

BUKU RANCANGAN PENGAJARAN (BRP)
MODUL KEPANITERAAN KLINIK
ILMU KEDOKTERAN FORENSIK
DAN MEDIKOLEGAL

TIM PENULIS:

FERRYAL BASBETH

TIM EDITOR:

Ferryal Basbeth

Zwasta Pribadi Mahardhika

Diterbitkan Oleh:

Pusat Pendidikan Kedokteran

Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Jl. Letjend Soeprapto

Phone/Fax : 021) 4206674

Email: kepaniteraan@yarsi.ac.id

Hak cipta dipegang oleh Pusat Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Dilarang mengutip, menyalin, mencetak, dan memperbanyak isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis/penerbit.

Dicetak di Jakarta, Indonesia, 2020

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ……...	
PENDAHULUAN	**4**
Latar Belakang	**4**
Tujuan Umum	**4**
Tujuan Khusus	**4**
KARAKTERISTIK MAHASISWA	**6**
CAPAIAN PEMBELAJARAN	**7**
LINGKUP BAHASAN	**10**
METODE PENGAJARAN	**11**
Tahap Orientasi	**11**
Tahap Latihan	**11**
Tahap Umpan Balik	**11**
SUMBER DAYA	**17**
Jadwal Kegiatan	**21**
Sumber Daya Manusia	**21**
Sarana dan Prasaran	**21**
ASESMEN	**22**
Metode Asesmen	**22**
Kelulusan dan Predikat Kelulusan	**23**
Evaluasi Program Pendidikan	**23**
LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah Sakit Sebagai salah satu sarana pelayanan Kesehatan seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan merupakan tempat bekerjanya para tenaga professional yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan pada sumpah dan kode etik profesi. Salah satu tenaga professional yang sangat menentukan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit adalah Dokter. Pendidikan tahap profesi dokter adalah pembelajaran klinik program studi profesi dokter berbasis kompetensi di Rumah Sakit, Puskesmas, Balai Pengobatan, atau Instansi terkait lain. Pembelajaran pada departemen klinik atau dikenal dengan istilah kepaniteraan klinik merupakan tahapan Pendidikan tertinggi dalam memperoleh gelar dokter. Dalam kepaniteraan klinik mahasiswa dituntut untuk dapat mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan klinis dan perilaku professional dalam pelayanan terhadap pasien dibawah supervise pembimbing klinik untuk mencapai kompetensi sesuai Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI).

RSPU Pasar Rebo merupakan RS Pendidikan Utama bagi FK UY Cempaka Putih, Jakarta. Mahasiswa tahap Pendidikan profesi akan menjalani proses Pendidikan pada RS Pendidikan utama dan lahan kepaniteraan klinik lainnya seperti RS jejaring, puskesmas, klinik dan wahana Pendidikan klinik lainnya. Pada Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal, mahasiswa akan mengikuti rotasi pada unit-unit dibawah Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal seperti Poliklinik Ilmu Kedokteran Forensik dan medikolegal, Ruang Otopsi, dan IGD sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Modul kepaniteraan klinik Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal diselenggarakan pada tahun kedua kepaniteraan klinik. Modul ini berlangsung selama 5 minggu dengan beban 3 SKS.

Tujuan Umum

Setelah mengikuti modul ini mahasiswa diharapkan mencapai 7 kompetensi sesuai dengan yang tercantum dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia 2012 yang harus dimiliki oleh seorang dokter setelah selesai menjalani pendidikannya. Mempunyai kemampuan sebagai dokter muslim dalam menghadapi, menangani masalah, dan memberikan solusi Islami kepada pasien atau korban atau keluarga korban.

Tujuan Khusus

Setelah mengikuti modul ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ke-Tuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum, dan sosial budaya.
2. Mampu melakukan praktik kedokteran dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien.
3. Melakukan komunikasi yang efektif baik secara verbal maupun nonverbal untuk menggali permasalahan kesehatan secara holistik dan komprehensif, menyampaikan informasi yang terkait kesehatan dengan pasien pada semua usia, anggota keluarga,

masyarakat, kolega, dan profesi lain khususnya di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal.

4. Mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan dalam praktik kedokteran khususnya di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal.
5. Mampu menyelesaikan masalah kesehatan berdasarkan landasan ilmiah ilmu kedokteran dan kesehatan yang mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum dengan menerapkan ilmu biomedik, ilmu humaniora, dan ilmu kedokteran klinis untuk mengelola masalah.
6. Mampu melakukan prosedur klinis yang berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, keselamatan diri sendiri, dan keselamatan orang lain.
7. Mampu membuat Visum et Repertum, surat keterangan medis dan sertifikat kematian.
8. Mampu memberikan solusi Islami kepada pasien tindak pidana maupun keluarganya dengan nasehat yang menenangkan jiwa pasien/korban/keluarga korban, juga memandikan dan mensholatkan jenazah

KARAKTERISTIK MAHASISWA

Mahasiswa yang mengikuti modul kepaniteraan klinik Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal adalah mahasiswa yang telah:

1. Lulus tahap akademik
2. Lulus Modul Kepaniteraan Klinik Umum
3. Telah mengucapkan bai'at Sarjana Kedokteran
4. Dapat memberikan solusi Islami kepada pasien/korban tindak pidana
5. Dapat melakukan sholat jenazah
6. Dapat memandikan mayat secara syarie

SASARAN PEMBELAJARAN

Pendidikan kedokteran di FKUY ditujukan untuk mencapai 7 kompetensi utama dan 2 kompetensi pendukung. Pembelajaran di modul kepaniteraan klinik Ilmu Penyakit Dalam juga ditujukan untuk mencapai kompetensi tersebut dengan penekanan pada kompetensi utama.

Kompetensi Utama:

1. **Profesionalitas Yang Luhur**
   Bila dihadapkan pada pasien/korban dengan tidnak pidana di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal mahasiswa mampu melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ke-Tuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum, sosial budaya dan agama dalam konteks lokal, regional dan global dalam mengelola masalah kesehatan individu, keluarga, komunitas dan masyarakat.
   Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa diharapkan mampu melakukan hal tersebut diatas.

2. **Mawas Diri Dan Pengembangan Diri**
   Bila dihadapkan pada pasien/korban dengan tindak pidana di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal mahasiswa mampu melakukan praktik kedokteran dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien.
   Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:
   a. Memahami keterbatasannya dalam profesi kedokteran dan meminta bantuan saat memerlukannya
   b. Memperlihatkan komitmen untuk belajar sepanjang hayat dan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
   c. Memanfaatkan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dalam proses pembelajaran

3. **Komunikasi Efektif**
   Bila dihadapkan pada pasien/korban dengan tindak pidana di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal mahasiswa mampu menggali dan bertukar informasi secara verbal dan nonverbal dengan pasien pada semua usia, anggota keluarga, masyarakat, kolega, dan profesi lain.
   Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:
   a. Melakukan komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif yang diperlukan untuk membangun hubungan yang baik dengan pasien dan mendapatkan data yang diperlukan untuk menegakkan diagnosis dan menentukan tatalaksana, dan bantuan hukum bila diperlukan.
   b. Menjelaskan diagnosis dan tatalaksana dan bantuan hukum bila diperlukan kepada pasien maupun keluarga pasien.
   c. Melibatkan pasien dan keluarga pasien dalam menentukan langkah diagnosis dan tatalaksana dan bantuan hukum bila diperlukan.
   d. Membangun hubungan dokter-pasien yang efektif dan mampu beradaptasi dengan kondisi pasien dan keluarganya
   e. Menjalin kerjasama yang baik dengan profesi lainnya dalam memberikan pelayanan kesehatan

4. Pengelolaan Informasi

Bila dihadapkan pada pasien/korban dengan tindak pidana di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan dalam praktik kedokteran.

Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

a. Mengaplikasikan pengetahuan mengenai desain dan metodologi penelitian, dan epidemiologi klinik dalam rangka appraisal terhadap studi klinis dan informasi mengenai penanganan yang efektif pada kasus Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal.
b. Mengaplikasikan hasil penelitian yang valid, bermakna, dan relevan pada tatalaksana kasus dan bantuan hukum pada Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal seperti pembuatan visum et repertum, surat keterangan medis dan sertifikat kematian, bantuan hukum di pengadilan (memberikan pendapat ahli secara lisan dan tertulis) dan memberi nasehat islami yg dibutuhkan sebagai solusi dan prevensi agar kasus tidak terulang kembali.

5. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran

Bila dihadapkan pada pasien dengan gangguan di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal mahasiswa mampu menyelesaikan masalah kesehatan berdasarkan landaran ilmiah ilmu kedokteran dan kesehatan yang mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum.

Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

a. Menjelaskan patofisiologi, diagnosa, prognosa dan alur bantuan hukum bila diperlukan pada korban di Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal.
b. Mampu menerapkan pengetahuan biomedik dan hukum yang dimilikinya dalam proses penegakkan diagnosis dan penentuan tatalaksana termasuk alur bantuan hukum bila diperlukan.
c. Mengaplikasikan konsep epidemiologi dan biostatistik dalam pengelolaan kasus Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal.

6. Keterampilan Klinis

Bila dihadapkan pada pasien/korban dengan tindak pidana di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal mahasiswa mampu melakukan prosedur klinis yang berkaitan dengan masalah kesehatan dan hukum dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, keselamatan diri sendiri, dan keselamatan orang lain.

Setelah menyelesaikan modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

a. Melakukan anamnesis, informed consent, pemeriksaan fisik, melakukan diskripsi luka, menganalisa kasus untuk pemeriksaan penunjang dan membuat kesimpulan kasus di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal yang terarah dengan menerapkan kemampuan *clinical reasoning* sampai mengidentifikasi masalah, pengelolaan masalah kesehatan individu, etik, dan moral
b. Melakukan membuat status Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal sesuai dengan kasus yang dihadapinya.
c. Melakukan identifikasi kasus baik yang bersifat kegawatdaruratan atau bukan di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal
d. Melakukan fotografi forensik dan pengambilan barang bukti sesuai dengan kasus, sampai rujukan laboratorium

7. **Pengelolaan Masalah Kesehatan dan Prosedur Medikolegal pada Kasus Pidana yang sedang dihadapi.**
   Bila dihadapkan pada pasien/korban dengan tindak pidana di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal, mahasiswa mampu mengelola masalah kesehatan individu, keluarga, maupun masyarakat secara komprehensif, holistik, terpadu, dan berkesinambungan dalam konteks pelayanan kesehatan primer.
   a. Mendeteksi faktor risiko kasus-kasus pidana di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal.
   b. Mampu menerangkan prosedur atau alur hukum baik litigasi maupun non litigasi kepada pasien/korban/keluarga korban

8. **Mampu menerangkan kepada pasien/korban/keluarga korban tentang akar masalah yang dihadapi pasien/korban/keluarga korban**
   c. Mampu menerangkan kepada pasien/korban/keluarga korban dan menghubungkan kasus dengan akar masalah yang dihadapi saat ini

9. **Menjadi dokter muslim yang mampu membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi pasien, korban atau keluarga korban secara syar'ie:**
   a. Mampu membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh pasien/korban/keluarga korban dengan memberikan nasehat atau solusi yang islami (syar'ie)
   b. Mampu menerangkan kepada korban/pasien/keluarga korban dan menghubungkan kasus yang dihadapi dengan Hukum Pidana Islam
   c. Mampu memberikan nasehat islami yang menyejukkan hati
   d. Mampu memandikan jenazah, mensholatkan jenasah, menjadi imam di mushola atau mesjid (bagi laki-laki), dan mempimpin doa

10

LINGKUP BAHASAN

Lingkup bahasan Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal disesuaikan dengan prioritas masalah kesehatan dan hukum di Indonesia. Diutamakan kasus-kasus yang harus dikelola secara menyeluruh yaitu tingkat kemampuan 3 dan 4 sesuai Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). kasus-kasus lain dengan tingkat kemampuan pengelolaan lainnya juga dibahas. Selain itu, pengelolaan juga mencakup advokasi hukum dan pencegahan kasus agar tidak terulang kembali (nasehat Islami) di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal.

Rujukan

1. AL Quran dan terjemah
2. Kumpulan Hadis Bulghul Maram (e-book)
3. Bernard Knight (1996) Forensic Pathology 2nd edition. Oxford University Press Inc. New York
4. J.K Manson (1993). The Pathology of Trauma. A Division pf Hodder & Stoughton. London
5. Adelson. Lester M.D., The Pathology of Homicide; Charles C Thomas Publisher; 1974.
6. Coe, John I M.D and Curran William J.LL.M,SMHyg; Modern Legal Medicine, Psychiatry, and Forensic Science;F.A. Davis Company; 1980.
7. Di Maio Dominick J. and Di Maio Vincent J.M; Forensic Pathology; CRC Press,Inc;1993.
8. Gonzales,T,A., Vance, M., Helpern, M., Umberger, C, J., Legal Medicine Pathology and Toxicology, Appleeton Century Company Inc.
9. Marshall, T.K.M.D,FRC PATH; Gradwohl`s Legal Medicine;3rd edition; A John Wright & Sons LTD Publication.
10. Polson and Gee; The Essentials of Forensic Medicine; 3rd edition; Pergamon Press.
11. Jay Dick (2000). Colour Atlas of Forensic Pathology. CRC Boca Raton, Florida.
12. Michael J. Shkrum, David A Ramsay (2007) Forensic Pathology of Trauma, Common Problem for Forensic Pathologist. Humana Press Totowa New Yersey.

METODE PENGAJARAN

Metode pengajaran yang digunakan pada modul kepaniteraan klinik Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal meliputi:

I. Tahap Orientasi

Bertujuan memberikan wawasan dan pengenalan mengenai Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal. Tahap ini terdiri atas:

a. Pengenalan modul
b. Kuliah pengantar
c. Diskusi kasus dan prosedur medikolegal permintaan dan latihan anamnesa, pemeriksaan fisik (termasuk pemeriksaan genital/selaput dara/anus dan penis bila diperlukan), diskripsi luka, pembuatan kesimpulan sampai pembuatan Visum et Repertum, surat keterangan medis dan sertifikat kematian.
d. Diskusi tentang prosedur pengambilan barang bukti baik kasus hidup maupun mati sesuai dengan kasus yang dihadapi, termasuk fotografi forensik sampai rujukan laboratorium forensik kepolisian
e. e-learning

II. Tahap Latihan

Bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan praktik klinik serta evaluasi hasil pembelajaran baik kepada mahasiswa maupun pengelola modul dengan melakukan penilaian proses dan hasil yang telah dicapai mahasiswa. Tahap ini terdiri atas:

a. Bedside teaching
b. Kerja klinik
c. Presentasi kasus
d. Diskusi topik
e. Tugas jaga
f. Laporan jaga
g. Penyuluhan
h. Buku log

III. Tahap Umpan Balik

Bertujuan mengevaluasi hasil pembelajaran mahasiswa maupun pengelola modul dengan melakukan penilaian proses dan hasil yang telah dicapai mahasiswa. Tahap ini terdiri atas:

a. Evaluasi formatif

a. Penilaian diskusi kasus pidana yang sedang dihadapi baik hidup dan mati
b. Mini-CEX
c. Penilaian tugas jaga
d. Quiz e-learning
e. Buku log

b. Evaluasi sumatif

i. Penilaian presentasi kasus
ii. Penilaian diskusi topik
iii. Ujian pemeriksaan Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal

Rincian Metode Pengajaran

Pengenalan Modul

Tujuan:	Memperkenalkan modul praktik klinik Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal termasuk menjelaskan tugas-tugas yang wajib dikerjakan oleh mahasiswa dan kompetensi yang harus dicapai di akhir modul. Menjelaskan kepada mahasiswa konsep penatalaksanaan pasien holistik dan komprehensif serta bagaimana implementasi konsep ini dalam praktik sehari-hari. Mengingatkan kembali tata tertib di lingkungan kampus Universitas YARSI dan RS Pendidikan.
Metode Pembelajaran:	Diskusi interaktif

Kuliah Pengantar

Tujuan:	Membekali mahasiswa dengan pengetahuan di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal yang akan banyak digunakan selama menjalani modul kepaniteraan klinik Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal. Materi kuliah pengantar meliputi: 1. Kuliah Anamnesis, Informed consent pada korban hidup, Pemeriksaan Fisik (termasuk pemeriksaan genital/selaput dara/anus dan penis bila diperlukan), pengambilan fotografi forensik, diskripsi luka, pembuatan kesimpulan dan latihan pembuatan Visum et Repertum untuk kasus hidup dan kasus mati, surat keterangan medis dan sertifikat kematian 2. Kuliah pembuatan/pengisian rekam medis sesuai dengan template kasus yang ada (hidup/mati/kekerasan seksual/penganiayaan) 3. Diskusi dan kuliah tentang laboratorium forensik sederhana dan rujukan ke Pusat laboratorium forensik 4. Kuliah dan diskusi tentang Traumatologi, Asfiksia, Balistik forensik, Toksikologi forensik, kekerasan seksual, KDRT, Kuliah pengantar lainnya sesuai dengan SKDI
Metode Pembelajaran:	Kuliah Interaktif

Diskusi Kasus Pidana Baik Hidup dan Mati

Tujuan:	Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang prosedur medikolegal yang akan dilakukan sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan dihubungkan dengan hukum pidana Islam, termasuk nasehat islami kepada pasien/korban/keluarga korban, dan memberikan saran/solusi yang syar'ie tergantung kasus yang dihadapi.
Metode Pembelajaran:	Diskusi dengan pemicu. Mahasiswa dibagi menjadi 5 atau 6 kelompok. Masing-masing kelompok akan mendapatkan 1 kasus pemicu untuk didiskusikan dan dipresentasikan pada sesi pleno.

e-learning

Tujuan:	● Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami kasus-kasus di bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal baik kasus hidup dan kasus mati ● Melatih mahasiswa membuat interpretasi dari hasil pemeriksaan yang disajikan dalam bentuk laporan kasus lengkap berserta Visum et Repertumnya baik korban hidup dan korban mati, surat keterangan medis dan sertifikat kematian

	● Melatih mahasiswa menghubungkan kasus dengan tinjauan Islam, belajar dakwah, amar ma'ruf nahi mungkar kepada pasien/korban/keluarga korban
Metode Pembelajaran:	Mahasiswa diwajibkan mempelajari materi kasus oleh pembimbing Setelah mempelajari materi tersebut, mahasiswa wajib mempresentasikannya lengkap dengan tinjauan Islam, mengerjakan quiz dari masing-masing topik sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Bedside Teaching

Tujuan:	Meningkatkan kemampuan mahasiswa melakukan pengambilan data primer anamnesis, pemeriksaan fisik, dengan penekanan pada segi prioritas Informed consent pada korban hidup, melakukan diskripsi luka, pengambilan barang bukti, fotografi forensik sampai pembuatan visum et repertum, surat keterangan medis dan sertifikat kematian, rekam medis, dan prosedur medikolegal yang berlaku, menghubungkannya dengan tinjauan Islam dan hukum pidana Islam.
Metode Pembelajaran:	Mahasiswa dibagi menjadi minimal 3 kelompok. Tiap kelompok akan dibimbing oleh minimal 1 orang bedside teacher. Bedside teaching dilakukan di: 1. Poliklinik Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal 2. Kamar otopsi 3. UGD

Presentasi Kasus

Tujuan:	Melatih mahasiswa merumuskan dan menganalisis masalah berdasarkan data primer, memahami prosedur medikolegal yang akan diambil, pembuatan visum et repertum, surat keterangan medis dan sertifikat kematian, menyusun laporan tertulis terhadap masalah yang ditetapkan serta mempresentasikannya lengkap dengan tinjauan Islam dan hukum pidana Islam.
Metode Pembelajaran:	Mahasiswa dibagi menjadi 5 atau 6 kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan 1 topik presentasi kasus yang berbeda. Mahasiswa menyiapkan satu kasus yang telah ditatalaksanakan pada saat kerja poliklinik Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal, di ruang otopsi, dan kerja Unit Gawat Darurat. Mahasiswa diwajibkan membuat makalah presentasi kasus dengan format: i. Judul ii. Lembar pernyataan orisinalitas iii. Abstrak 1. Pendahuluan 2. Laporan kasus 3. Pembahasan termasuk tinjauan Islamnya 4. Kesimpulan 5. Daftar pustaka (Vancouver) Topik presentasi kasus, yaitu semua kasus yang tergolong kompetensi 3B dan 4A (daftar terlampir)

Diskusi Topik

Tujuan:	Melatih mahasiswa merumuskan dan menganalisis masalah berdasarkan data primer, memahami prosedur medikolegal yang akan diambil, pembuatan visum et repertum baik korban hidup maupun korban mati, surat keterangan medis dan sertifikat kematian, menyusun laporan tertulis terhadap masalah yang ditetapkan serta mempresentasikannya.
Metode Pembelajaran:	Mahasiswa dibagi menjadi 5 atau 6 kelompok. Tiap kelompok mendapat 1 topik diskusi (dibagikan sebelum pelaksanaan modul). Tiap kelompok wajib membuat

	makalah dengan format sebagai berikut: i. Judul ii. Lembar pernyataan orisinalitas iii. Prosedur Medikolegal (Visum et Repertum surat keterangan medis dan sertifikat kematian) iv. Anamnesa, pengambilan informed consent, pengambilan fotografi forensik, pemeriksaan fisik (termasuk pemeriksaan genital/selaput dara/anus dan penis bila diperlukan), melakukan diskripsi luka dan pemeriksaan penunjang v. Membuat pemberitaan, kesimpulan dalam Visum et Repertum, pembuatan surat keterangan medis dan sertifikat kematian vi. Melakukan analisa tinjauan Islam pada kasus yang sedang dihadapi Topik diskusi topik, yaitu semua kasus yang tergolong kompetensi 3A, 3B dan 4A (daftar terlampir)

Tugas Jaga

Tujuan:	Melatih dan meningkatkan kemampuan mahasiswa melakukan pengambilan data primer (anamnesis, pemeriksaan fisik (termasuk pemeriksaan genital/selaput dara/anus dan penis bila diperlukan), pengambilan fotografi dan diskripsi luka), membuat catatan medik, melakukan analisis masalah, membuat visum et repertum, surat keterangan medis dan sertifikat kematian, serta melatih mengelola pasien dengan baik dan benar serta profesional dan syar'ie.
Metode Pembelajaran:	Tugas jaga dilakukan setiap hari termasuk pada hari libur dengan waktu jaga: Hari kerja : 16.00-06.00 Hari libur : Pagi : 06.00-18.00 Malam : 18.00-06.00 Tim jaga mahasiswa terdiri atas 3-4 mahasiswa. Dalam 1 rotasi mahasiswa wajib melaksanakan tugas jaga sebanyak minimal 4 kali. Tugas jaga dilakukan di UGD dan ruang otopsi. Tiap mahasiswa diwajibkan membuat 1 rekam medis pada setiap tugas jaga. Hasil rekam medis disetujui dan ditandatangani oleh Chief jaga dan dikumpulkan ke sekretariat modul. Chief jaga berkewajiban memberikan bimbingan pada mahasiswa dan memberikan penilaian tugas jaga pada borang penilaian dan logbook.

Laporan Jaga

Tujuan:	Melatih mahasiswa merumuskan dan menganalisis masalah kegawatdaruratan, membuat rekam medis forensik kedokteran, merencanakan tata laksana dan menyusun laporan tertulis, melatih mahasiswa mencari *evidence based* untuk masalah klinik yang ditemui saat tugas jaga dalam bentuk tertulis di buku jaga.
Metode Pembelajaran:	Pada tiap sesi laporan jaga, akan dipilih 1-2 tim jaga untuk mempresentasikan kasus yang didapat pada saat tugas jaga. Presentasi dibuat dengan format berikut ini: a. Anamnesis, Pemeriksaan fisik (termasuk pemeriksaan genital/selaput dara/anus dan penis bila diperlukan), diskripsi luka, pemeriksaan penunjang tergantung kasus yang dihadapi, pembuatan kesimpulan Narasumber akan memberikan umpan balik untuk kasus-kasus yang dipresentasikan.

Buku Log

Tujuan:	Mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama kepaniteraan.
Metode Pembelajaran:	Buku log. Pada setiap kegiatan, buku log harus ditandatangani oleh pembimbing/tutor/ narasumber/dokter poliklinik/dokter ruangan/dll

Ujian Pemeriksaan Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal

Tujuan:	Menilai keterampilan mahasiswa dalam melakukan pembuatan rekam medik dan pembuatan Visum et Repertum, surat keterangan medis dan sertifikat kematian.
Metode Pembelajaran:	Mahasiswa diminta memperagakan pengambilan informed consent, pembuatan diskripsi luka sampai pembuatan Visum et Repertum, surat keterangan medis dan sertifikat kematian pada pasien simulasi. Mahasiswa diminta untuk membuat VeR dari rekan medik Ilmu kedokteran Forensik dan Medikolegal. Penguji memberikan penilaian sesuai borang penilaian dan memberikan umpan balik apabila masih ada kekurangan. Apabila mahasiswa dianggap belum kompeten maka mahasiswa harus mengulang ujian ini hingga dinyatakan kompeten.

Mini-CEX

Tujuan:	Menilai kemampuan klinis mahasiswa dalam menghadapi kasus tindak pidana dalam Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal.
Metode Pembelajaran:	Mini-CEX Mahasiswa diminta melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, melakukan diskripsi luka, menentukan diagnosis, pemeriksaan penunjang bila diperlukan, memberikan edukasi dan saran-saran advokasi hukum dan nasehat Islami sesuai dengan kasus yang dihadapi. Penilaian dapat disesuaikan kasus yang dihadapi dan kemampuan mahasiswa. Selama mini-CEX penguji memberikan penilaian secara langsung.

SUMBER DAYA

Jadwal Kegiatan

Minggu 1

JAM/HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.00-07.30	Mandiri	Mandiri	Mandiri	Laporan Jaga 1	Laporan Jaga 2
07.30-08.00					
08.00-08.30	Introduksi Modul	KP3 – Kuliah Traumatologi	KP5 – Kolaborasi Pembuatan VeR pada kasus hidup dan mati		
08.30-09.00				Bed side teaching 3	Bimbingan dan Diskusi Topik di FK YARSI
09.00-09.30	Kuliah Kapita Selekta Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal				
09.30-10.00					
10.00-10.30		Kuliah Pemeriksaan Penunjang Kasus Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal	Bed side teaching 1		
10.30-11.00					
11.00-11.30					
11.30-12.00					
12.00-13.00					
13.00-13.30	Kuliah VeR kasus Mati (Pemeriksaan Luar, diskripsi luka, pemeriksaan Penunjang dan pembuatan Kesimpulan), dan peneribitan Surat Kematian	Kuliah VeR, Hasil Pemeriksaan Sementara pada kasus hidup (Anamnesa, Informed consent, Diskripsi luka, Pemeriksaan genital, Pengambilan barang bukti fotografi forensik, Pembuatan kesimpulan)	Bed side teaching 2	Bed side teaching 4	Bimbingan dan Diskusi Topik di FK YARSI
13.30-14.00			Kuliah dan diskusi tentang alur medikolegal pengadaan VeR hidup dan Mati	Kuliah dan diskusi tentang DOA dan penerbitan surat kematian secara umum	
14.00-14.30	MANDIRI/BACA AL QURAN	MANDIRI/BACA AL QURAN	Mandiri dan Baca Al Quran	Mandiri dan Baca Al quran	
14.30-15.00					

Minggu 2

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.00-07.30	Laporan Jaga 3	Laporan Jaga 4	Laporan Jaga 5	Laporan Jaga 6	Laporan Jaga 7
07.30-08.00					
08.00-08.30	Bed side teaching 5	Bed side teaching 6	Bed side teaching 7	Bed side teaching 8	Bimbingan dan Diskusi Topik di FK YARSI
08.30-09.00					
09.00-09.30					
09.30-10.00	Kerja Klinik 2	Kerja Klinik 3	Kerja Klinik 4	Kerja Klinik 5	
10.00-10.30					
10.30-11.00					
11.00-11.30					
11.30-12.00					
12.00-13.00					
13.00-13.30	Diskusi VeR Hidup dan Mati	Diskusi Topik 3	Bed side teaching 4	Diskusi Pemeriksaan Penunjang dan pengambilan barang bukti sampai pengiriman barang bukti	Bimbingan dan Diskusi Topik di FK YARSI
13.30-14.00					
14.00-14.30	Mandiri/BACA AL QURAN	Mandiri/BACA AL QURAN	Mandiri/BACA AL QURAN	Mandiri/BACA AL QURAN	Mandiri/BACA AL QURAN
14.30-15.00					

Minggu 3

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.00-07.30	Laporan Jaga 8	Laporan Jaga 9	Laporan Jaga 10	Laporan Jaga 11	
07.30-08.00					
08.00-08.30					Bimbingan dan Diskusi Topik di FK YARSI
08.30-09.00	Kerja Klinik 7	Kerja Klinik 8	Kerja Klinik 9	Kerja Klinik 10	
09.00-09.30					
09.30-10.00					
10.00-10.30					
10.30-11.00	DISKUSI TRAUMA TAJAM DAN TUMPUL	DISKUSI ASFIKSIA	DISKUSI BALISTIK	DISKUSI TOKSIKOLOGI	
11.00-11.30					
11.30-12.00					
12.00-13.00					
13.00-13.30	Bed side teaching 10	Bed side teaching 11	Bed side teaching 12	Bed side teaching 13	Bimbingan dan Diskusi

13.30-14.00					Topik di FK YARSI
14.00-14.30	MANDIRI/BACA AL QURAN	MANDIRI/BACA AL QURAN	MANDIRI DAN BACA AL QURAN	MANDIRI DAN BACA AL QURAN	
14.30-15.00					

Minggu 4

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.00-07.30	Laporan Jaga 12	Laporan Jaga 13	Laporan Jaga 14	Laporan Jaga 15	Laporan Jaga 16
07.30-08.00					
08.00-08.30	PRESENTASI KASUS	PRESENTASI KASUS	PRESENTASI KASUS	PRESENTASI KASUS	Bimbingan dan Diskusi Topik di FK YARSI
08.30-09.00					
09.00-09.30					
09.30-10.00	KERJA KLINIK 11	Kerja Klinik 12	Kerja Klinik 13		
10.00-10.30					
10.30-11.00					
11.00-11.30				Kerja Klinik 14	
11.30-12.00					
12.00-13.00					
13.00-13.30	Bed side teaching 14	Bed Side Teaching 15	Bed Side Teaching 16	Bed side teaching 17	Bimbingan dan Diskusi Topik di FK YARSI
13.30-14.00					
14.00-14.30	Mandirl/BACA AL QURAN			Mandiri/BACA AL QURAN	
14.30-15.00		Mandiri/BACA AL QURAN	Mandiri/BACA AL QURAN		

Minggu 5

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.00-07.30	Laporan Jaga 17	Laporan Jaga 18	Laporan Jaga 19	Laporan Jaga 20	Laporan Jaga 21
07.30-08.00					
08.00-08.30					Diskusi Topik UJIAN di FK YARSI
08.30-09.00	Kerja Klinik 16	Kerja Klinik 17	Kerja Klinik 18	Kerja Klinik 19	
09.00-09.30	Diskusi Topik Aborsi dan	Diskusi Topik Identifikasi	DISKUSI KDRT DAN	DISKUSI LUKA BAKAR DAN	

09.30-10.00	Infanticide		KEKERASAN SEXUAL	TERSENGAT ARUS LISTRIK	
10.00-10.30					
10.30-11.00					
11.00-11.30					
11.30-12.00					
12.00-13.00					
13.00-13.30	Bed side teaching 17	Ujian akhir	Ujian akhir	Ujian akhir	Bimbingan dan Diskusi Topik di FK YARSI
13.30-14.00					
14.00-14.30	Mandiri/baca al quran	Mandiri/baca al quran	Mandiri/baca Al Quran	Mandiri/baca Al quran	
14.30-15.00					

Sumber Daya Manusia

Program diatur dan dikoordinasikan oleh Komite Koordinasi Pendidikan (KOMKORDIK) dan Koordinator Pendidikan (Kordik) Ilmu Penyakit Dalam dengan menyusun jadwal pendidikan dan menugaskan para staf pengajar untuk menjalankan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.

Komkordik/Bakordik

Ketua	: dr. Ulul Albab, Sp.OG
Wakil Ketua	: Dr. dr. Sri Wahyu Herlinawati, Sp.A, M.Kes

Pelaksana Modul:

Dilaksanakan oleh penanggung jawab modul dengan dibantu:

- Staf Pengajar:

dr. Ferryal Basbeth SpF., DFM	FD

Penunjang Modul

- Tenaga Administrasi/Sekertariat: Bapak .....
  Tugas:
  Tenaga administrasi: menyiapkan absensi mahasiswa dan pengajar, surat menyurat, mengumpulkan dan menyimpan dokumen pendidikan (hasil ujian, nilai, dsb), menghubungi pengajar

Sarana dan Prasarana

1. **Ruangan**
   a. Ruang kuliah
   b. Poliklinik Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal
   c. Ruang Otopsi
   d. UGD
2. **Sumber Belajar**
   a. Narasumber melibatkan seluruh staf pengajar
   b. Buku rujukan
   c. Jurnal/majalah ilmiah kedokteran
   d. CD dan video
   e. Pasien di ruang perawatan, poliklinik, dan UGD
3. **Alat Bantu Mengajar**
   a. 1 buah LCD
   b. 1 buah laptop
4. **Komunikasi**
   Telepon, internet, surat menyurat

EVALUASI

Evaluasi terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif:

a. Evaluasi formatif
   a. Penilaian diskusi diagnosis penyakit
   b. Mini-Cex
   c. Penilaian tugas jaga
   d. Penilaian diskusi topik
   e. Quiz e-learning
   f. Buku log

b. Evaluasi sumatif
   i. Penilaian presentasi kasus hidup dan mati
   ii. Ujian tertulis dan ujian kasus

Untuk dapat mengikuti ujian sumatif mahasiswa harus memenuhi seluruh syarat berikut ini:

a. Kehadiran ≥ 80% dari total sesi
b. Mengikuti semua sesi *bedside teaching*
c. Mengikuti semua evaluasi formatif
d. Telah mengumpulkan 10 status pasien
e. Telah mengumpulkan buku log yang telah diisi dan ditandatangani

Nilai modul ditentukan berdasarkan pembobotan sebagai berikut ini:

BENTUK	FREKUENSI	BOBOT (%)
Penyuluhan	1	5
Mini CEX	1	10
Diskusi diagnosa penyakit	1	10
Presentasi diskusi topik	1	10
Penilaian tugas jaga	1	15
Presentasi kasus	1	15
Ujian pembuatan Visum et Repertum (Korban hidup dan Mati) surat keterangan medis dan sertifikat kematian	1	35

Nilai akhir modul dapat ditentukan apabila nilai dari setiap komponen ≥ 65. Jika terdapat nilai komponen < 65 maka mahasiswa harus mengikuti ujian remedial 1x dengan penguji yang berbeda di RS tempat modul kepaniteraan klinik berlangsung hingga semua nilai komponen ≥ 65.

Mengulang Modul

a. Setelah remedial ada nilai komponen < 65
b. Tidak memenuhi syarat mengikuti ujian sumatif

c. Melakukan pelanggaran akademik yang berhubungan dengan etika dan perilaku (misal plagiarisme, menyontek)
d. Pengulangan modul dilakukan sebelum kenaikan tahap klinik II sebagai prasyarat kelulusan

Kelulusan dan Predikat Kelulusan

Nilai minimum yang harus dicapai di setiap komponen penilaian = 65 (B)
Mahasiswa lulus modul praktik klinik jika nilai modul sekurang-kurangnya = 65 (B)
Sesudah mendapatkan nilai akhir kepaniteraan, nilai tersebut dikonversikan menjadi nilai huruf, sebagai berikut

Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Mutu
75.00-100	A	4.00
72.50-74.99	A-	3.75
70.00-72.49	AB	3.50
67.50-69.99	B+	3.25
65.00-67.49	B	3.00
62.50-64.99	B-	2.75
60.00-62.49	BC	2.50
57.50-59.99	C+	2.25
55.00-57.49	C	2.00
52.50-54.99	C-	1.75
50.00-52.49	CD	1.50
47.50-49.99	D+	1.25
45.00-47.49	D	1.00
0-45.00	E	0.00

Evaluasi Program Pendidikan

a. Target mahasiswa yang mencapai nilai B = 90%
b. Perubahan jadwal kurang dari 10%
c. Kehadiran narasumber/tutor di masing-masing sesi tepat waktu 80-90%
d. Kehadiran masing-masing mahasiswa selama modul adalah minimal 90%
e. Kriteria kelulusan dan nilai dalam Evaluasi Hasil Pembelajaran merujuk pada peraturan yang berlaku

LAMPIRAN

DAFTAR KASUS PENYAKIT DALAM DENGAN KOMPETENSI 3A, 3B DAN 4A

No	Penyakit/Kasus	Tingkat Kemampuan	Kasus yang sering ditangani di RS
1	Prosedur medikolegal	4A	
2	Pembuatan Visum et Repertum	4A	
3	Pembuatan surat keterangan medis	4A	
4	Penerbitan Sertifikat Kematian	4A	
	FORENSIK KLINIK		
5	Pemeriksaan selaput dara	3	
6	Pemeriksaan anogenital korban dugaan kekerasan seksual	3	
7	Deskripsi luka	4A	
8	Pemeriksaan derajat luka	4A	
	KORBAN MATI		
9	Pemeriksaan Luar Jenazah	4A	
10	Pemeriksaan properti mayat	4A	
11	Pemeriksaan lebam mayat	4A	
12	Pemeriksaan kaku mayat	4A	
15	Pemeriksaan tanda-tanda asfiksia	4A	

No	Penyakit/Kasus	Tingkat Kemampuan	Kasus yang sering ditangani di RS
16	Pemeriksaan gigi mayat	4A	
17	Pemeriksaan lubang-lubang pada tubuh	4A	
18	Pemeriksaan korban trauma dan deskripsi luka	4A	
19	Pemeriksaan patah tulang	4A	
20	Pemeriksaan tanda tenggelam	4A	
	TEKNIK OTOPSI		
21	Pemeriksaan rongga kepala	2	
22	Pemeriksaan rongga dada	2	
23	Pemeriksaan rongga abdomen	2	
24	Pemeriksaan sistem urogenital	2	
25	Pemeriksaan saluran luka	2	
26	Pemeriksaan uji apung paru	2	
27	Pemeriksaan getah paru	2	
	TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL		
28	*Vaginal swab*	4A	
29	*Buccal swab*	4A	
30	Pengambilan darah	4A	

No	Penyakit/Kasus	Tingkat Kemampuan	Kasus yang sering ditangani di RS
31	Pengambilan urin	4A	
32	Pengambilan muntahan/ isi lambung	4A	
33	Pengambilan jaringan	2	
34	Pengambilan sampel tulang	2	
35	Pengambilan sampel gigi	2	
36	Pengumpulan dan pengemasan barang bukti	2	
	PEMERIKSAAN PENUNJANG/LABORATORIUM FORENSIK		
37	Pemeriksaan bercak darah	3	
38	Pemeriksaan cairan mani	3	
39	Pemeriksaan sperma	3	
40	Histopatologi forensik	1	
41	Fotografi forensik	3	